

# Update Perkembangan Ekonomi

Deputi Bidang Ekonomi, Bappenas

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

Minggu-III  
18-22 Mei 2015



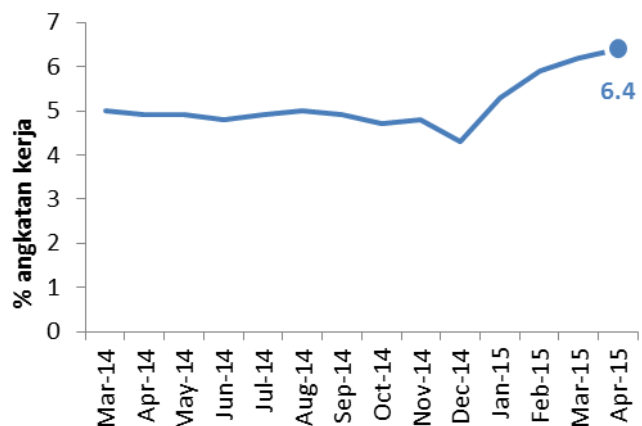
## Highlight Minggu ini

- Ekonomi Brazil beresiko mengalami stagflasi. Tingkat pengangguran meningkat seiring dengan resesi dan kenaikan inflasi.
- BI masih menerapkan kebijakan moneter bias ketat. BI rate dipertahankan pada tingkat 7,5 persen. BI melonggarkan kebijakan makroprudensialnya untuk mendorong perekonomian.

## Perkembangan Perekonomian Global

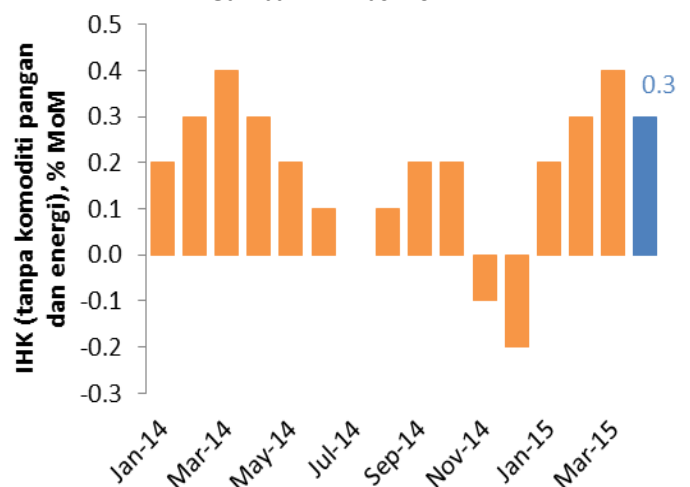
- Tingkat pengangguran Brazil April 2015 sebesar 6,4 persen atau meningkat dari bulan sebelumnya (6,2 persen). Stagflasi yang terjadi di Brazil menjadi penyebab utama peningkatan tersebut.
- Pertumbuhan ekonomi Jerman kuartal I 2015 sebesar 0,95 persen (YoY) atau lebih rendah dari kuartal sebelumnya (1,45 persen). Pelemahan kinerja ekspor menjadi salah satu penyebab pelemahan tersebut.
- Terlepas dari perlambatan ekonomi, indeks iklim bisnis Jerman bulan Mei 2015 hanya turun sedikit menjadi 108,5 dibandingkan bulan April (108,6).
- Perekonomian Jepang kuartal 1 2015 mengalami pertumbuhan 2,4 persen atau lebih tinggi dibandingkan kuartal sebelumnya (1,1 persen). Peningkatan tersebut terutama didorong oleh kinerja konsumsi swasta.
- IHK AS (tanpa komoditi pangan dan energi) mengalami peningkatan 0,3 persen selama Maret-April 2015. Kondisi ini kemudian mendorong ekspektasi peningkatan suku bunga Fed pada tahun ini.
- Badai El Nino yang akan melanda wilayah Asia Tenggara, diperkirakan akan mendorong peningkatan harga minyak sawit hingga USD 700 per ton.
- African Development Bank (AfDB) memperkirakan pertumbuhan ekonomi benua Afrika pada 2015 dan 2016, masing-masing sebesar 4,5 dan 5 persen. Perkiraan tersebut didasari kemungkinan peningkatan ekspor dan FDI.

Gambar 1.  
Tingkat Pengangguran Brazil



Sumber: Brazilian Institute of Geography and Statistics

Gambar 2. Inflasi AS

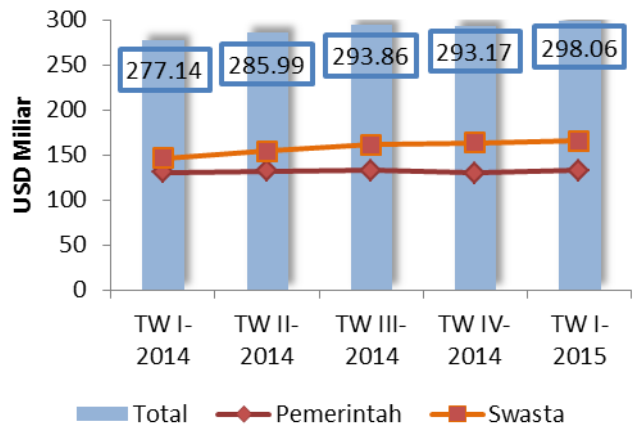


Sumber: U.S. Bureau of Labor Statistics

**Perkembangan Perekonomian Domestik**

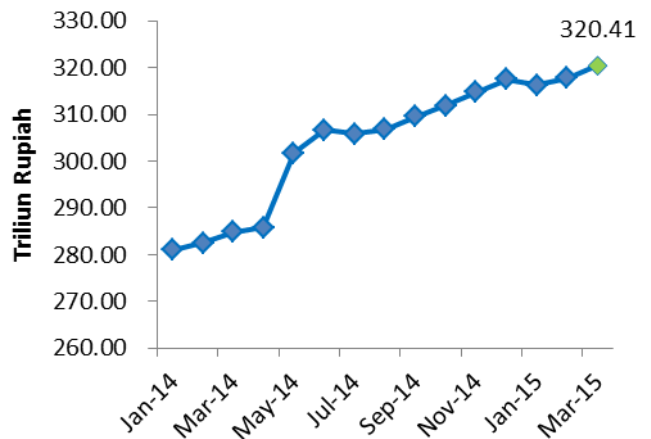
- Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia triwulan I-2015 sebesar USD 298,1 miliar, tumbuh melambat yakni 7,6 persen (yoy) dibandingkan triwulan IV-2014. Perlambatan terjadi pada ULN sektor publik (1,7 persen, yoy) dan sektor swasta (12,7 persen, yoy).
- BI-rate tetap pada tingkat 7,5 persen. Keputusan BI dalam mempertahankan suku bunganya terutama untuk menghindari risiko penekanan inflasi di tengah volatilitas nilai tukar yang cenderung melemah.
- Bank Indonesia melonggarkan kebijakan makroprudensial melalui revisi ketentuan GWM-LDR, Loan to Value (LTV) untuk Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) dan pembayaran uang muka untuk Kredit Kendaraan Bermotor. Hal ini dilakukan untuk memberikan stimulus pada pasar property dan perekonomian domestik.
- Standard and Poor’s (S&P) merevisi outlook peringkat kredit Indonesia dari stabil menjadi positif dengan afirmasi rating BB+. Perbaikan outlook didasarkan pada perbaikan kerangka kebijakan yang dianggap mampu memperbaiki perekonomian baik pada sisi fiskal, moneter, maupun ketahanan eksternal.
- Terlepas perlambatan ekonomi di kuartal I 2015, konsumen Indonesia tetap optimis. Berdasarkan hasil riset Nielsen, Indonesia adalah negara dengan konsumen teroptimis kedua setelah India pada kuartal I 2015.

**Gambar 3.**  
**Posisi Utang Luar Negeri Indonesia**



Sumber: Bank Indonesia

**Gambar 4.**  
**Kredit Pemilikan Rumah dan Apartemen**



Sumber: Bank Indonesia

**Antisipasi Kebijakan**

- Perbaikan outlook dari S&P adalah berita baik di tengah perlambatan ekonomi domestik dan pesimisme dari berbagai pihak mengenai pencapaian target pertumbuhan ekonomi 2015. Perbaikan outlook dari S&P bisa memberikan pesan positif kepada *market*.
- Komitmen untuk terus memperbaiki kondisi fiskal dan mempercepat pelaksanaan anggaran belanja modal menjadi kunci untuk tetap menjaga outlook positif dari lembaga rating

## Deputi Bidang Ekonomi, BAPPENAS

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

**Tabel 1. Perkembangan Indeks Saham Dunia**

Mayoritas indeks saham mengalami penguatan, sebaliknya indeks saham Brasil (BVSP) mengalami pelemahan tertinggi seiring dengan stagflasi yang terjadi di negara tersebut.

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(15 Mei'15)	(22 Mei'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
<b>BRIC</b>					
Brasil (BVSP)	57.147,00	54.263,00	(5,05%)	7,76%	3,12%
Rusia (RTS)	1.074,73	1.051,21	(2,19%)	32,95%	(19,94%)
India (BSE)	27.324,00	27.957,50	2,32%	1,64%	14,70%
Cina (SSEA)	4.308,69	4.657,60	8,10%	43,99%	130,43%
<b>ASEAN-4</b>					
Indonesia (JSX)	5.227,10	5.315,15	1,68%	1,69%	6,95%
Malaysia (KLSE)	1.811,92	1.787,50	(1,35%)	1,49%	(4,67%)
Singapura (STI)	3.463,10	3.450,18	(0,37%)	2,53%	5,65%
Thailand (SET)	1.512,19	1.523,86	0,77%	1,75%	8,44%
<b>Negara maju</b>					
Hongkong (Hang Seng)	27.822,28	27.992,83	0,61%	18,59%	21,95%
Jepang (Nikkei 225)	19.732,92	20.264,41	2,69%	16,12%	41,34%
Korea Selatan (KOSPI)	2.106,50	2.146,10	1,88%	12,03%	6,48%
Amerika Serikat (DJIA)	18.272,56	18.232,02	(0,22%)	2,29%	10,21%
Amerika Serikat (S&P 500)	2.122,73	2.126,06	0,16%	3,26%	12,34%
Uni Eropa (STOXX 50)	3.573,07	3.679,14	2,97%	16,93%	15,42%

Sumber: Bloomberg

**Tabel 2. Perkembangan Nilai Tukar**

Yuan Renminbi (China) terapresiasi di tengah-tengah depresiasi yang terjadi pada sebagian besar mata uang terhadap dolar AS. Hal ini tidak terlepas dari posisi China sebagai pemegang obligasi terbesar AS.

Nilai Tukar	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(15 Mei'15)	(22 Mei'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
USD-JPY	119,25	121,54	1,92%	1,50%	19,46%
USD-EUR	0,87	0,91	3,95%	9,90%	23,99%
USD-GBP	0,64	0,65	1,51%	0,59%	8,91%
USD-CNY	6,21	6,20	(0,15%)	(0,17%)	(0,61%)
USD-IDR	13084,00	13158,00	0,57%	6,22%	14,11%
USD-MYR	3,56	3,58	0,56%	2,52%	11,59%
USD-SGD	1,32	1,34	1,20%	0,99%	6,80%
USD-THB	33,48	33,48	(0,01%)	1,61%	2,79%

Sumber: Bloomberg

## Deputi Bidang Ekonomi, BAPPENAS

(Dipersiapkan oleh Dit. Keuangan Negara & Analisa Moneter dan Perencanaan Makro)

**Tabel 3. Perkembangan Harga Komoditas Internasional**

Mayoritas harga komoditas internasional (non-energi) mengalami penurunan, begitu juga dengan komoditas energi dunia.

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan		
	(15 Mei'15)	(22 Mei'15)	Mingguan	YtD	Tahunan
Beras	9,58	9,43	(1,51%)	(17,93%)	(38,45%)
Gula	12,89	12,31	(4,50%)	(15,22%)	(29,17%)
Gandum	511,00	515,25	0,83%	(12,63%)	(21,84%)
Kacang Kedelai	953,25	924,25	(3,04%)	(9,32%)	(39,14%)
Jagung	365,50	360,00	(1,50%)	(9,32%)	(25,43%)
Cokelat	3133,00	3153,00	0,64%	8,35%	4,30%
Minyak Mentah (Brent Oil)	66,81	65,37	(2,16%)	14,02%	(40,77%)
Gas Alam	3,02	2,89	(4,28%)	(0,31%)	(34,36%)
Emas	1226,30	1204,90	(1,75%)	1,76%	(7,06%)
Tembaga	292,45	281,10	(3,88%)	(0,51%)	(9,63%)
Perak	17,56	17,05	(2,92%)	9,31%	(13,20%)

Sumber: Bloomberg

**Tabel 4. Perkembangan Harga Bahan Kebutuhan Pokok**

Mayoritas harga bahan pokok domestik, terutama cabe merah keriting mengalami peningkatan seiring antisipasi peningkatan permintaan menjelang bulan puasa/ Ramadhan. Secara tahunan harga cabe merah biasa dan keriting serta bawang merah meningkat sangat tinggi.

Negara	Minggu lalu	Terakhir	% perubahan			
	(15 Mei'15)	(22 Mei'15)	Mingguan	MtD	YtD	Tahunan
Minyak Goreng Kemasan	15.213,00	15.211,00	(0,01%)	0,20%	0,89%	4,20%
Minyak Goreng Curah	11.182,00	11.168,00	(0,13%)	(0,70%)	(1,17%)	(4,90%)
Daging Sapi	102.691,00	102.506,00	(0,18%)	0,74%	1,29%	4,66%
Daging Ayam Broiler	29.216,00	29.659,00	1,52%	4,72%	(0,02%)	2,86%
Daging Ayam Kampung	60.484,00	60.502,00	0,03%	1,02%	(1,84%)	5,81%
Telur Ayam Ras	21.344,00	21.634,00	1,36%	3,81%	(1,52%)	12,71%
Telur Ayam Kampung	41.996,00	42.145,00	0,35%	2,52%	0,30%	3,70%
Tepung Terigu	8.872,00	8.829,00	(0,48%)	(0,37%)	(0,21%)	1,70%
Kedelai Impor	11.131,00	11.085,00	(0,41%)	(1,13%)	(2,22%)	0,40%
Kedelai lokal	10.880,00	10.802,00	(0,72%)	(2,77%)	(2,01%)	2,83%
Beras Medium	9.904,00	9.908,00	0,04%	0,13%	4,36%	13,07%
Gula Pasir	12.477,00	12.506,00	0,23%	0,26%	12,06%	11,52%
Susu Kental Manis	10.329,00	10.322,00	(0,07%)	0,12%	1,09%	4,09%
Mie Instant	2.126,00	2.216,00	4,23%	6,28%	9,81%	18,00%
Cabe Merah Keriting	21.123,00	27.833,00	31,77%	13,26%	(55,09%)	48,62%
Cabe Merah Biasa	30.218,00	30.089,00	(0,43%)	13,24%	(48,40%)	53,39%
Bawang Merah	31.833,00	33.672,00	5,78%	14,80%	61,09%	44,41%
Ikan Teri Asin	66.999,00	66.281,00	(1,07%)	(1,07%)	0,21%	4,20%
Kacang Hijau	20.341,00	20.464,00	0,60%	1,21%	6,21%	5,82%
Kacang Tanah	21.650,00	21.814,00	0,76%	1,03%	9,79%	23,04%
Ketela Pohon	5.170,00	5.176,00	0,12%	1,25%	(0,10%)	0,68%

Sumber: Kementerian Perdagangan